

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.¹ Tujuan dari penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri kasus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, proyek, lembaga atau suatu masyarakat.² Dalam penelitian ini Peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret mengenai Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna Rungu dengan Menggunakan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi di SD Semai Inklusi Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif studi kasus. Adapun penelitian kualitatif menurut Sugiyono ialah,

“metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat postpositivme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposivedan snowball*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.³

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

²Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 73.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

Sedangkan studi kasus adalah kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal atau suatu peristiwa tertentu.⁴ Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif studi kasus adalah penelitian yang meneliti kasus kehidupan nyata yang dialami oleh ABK tuna rungu dalam proses pembelajaran tematik di sekolah dasar inklusi. Adapun proses pengumpulan datanya melalui kondisi yang alami, dan dimulai dari mengupas hal-hal yang sederhana sampai yang besar melalui teknik *triangulasi* dalam mengumpulkan data.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai lokasi penelitian adalah SD Semai Tahunan Jepara. Peneliti memilih lokasi di SD Semai Tahunan Jepara karena lokasi tersebut merupakan Sekolah Dasar Inklusi yang ada di Jepara, serta dalam pelayanan sekolahnya sangat ramah dan nyaman untuk semua karakter peserta didik. Di SD Semai Tahunan Jepara juga terdapat berbagai karakteristik peserta didik salah satunya yaitu anak tuna rungu. Sedangkan waktu dalam penelitian ini adalah pada masa semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian.⁵ Sampel sumberdata dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Maksudnya yaitu, penentuan sumber data masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.⁶ Adapun subjek data yang utama dalam penelitian ini adalah guru kelas III, GPK, serta peserta didik tuna rungu. Apabila data masih belum cukup, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, dan teman-teman ABK tuna rungu dalam satu kelas mengenai Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna dengan Menggunakan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan

⁴Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 69.

⁵<http://id.m.wikipedia.org>

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan*, 400.

Kerukunan Berkomunikasi di SD Semai (Inklusi) Jepara Tahun 2019/2020.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh aspek yang mendukung untuk kelengkapan data penelitian yang terkait dengan Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna dengan Menggunakan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi di SD Semai (Inklusi) Jepara. Adapun sumber data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto dan lain sebagainya.⁸ Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, guru pendamping khusus, serta peserta didik berkebutuhan khusus tuna rungu di SD Semai Tahunan Jepara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.⁹ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber data yang kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁰ Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi wawancara terhap kepala sekolah,

⁷Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 148.

⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 112.

⁹Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 148.

¹⁰Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 113.

guru agama, serta dokumen-dokumen berharga seperti RPP dan nilai UTS anak tuna rungu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹¹ Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Kegiatan pengamatan ini meliputi mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lain yang dapat di amati.¹² Adapun macam-macam observasi yaitu meliputi:

- a. Observasi partisipatif, yaitu kegiatan meneliti subjek dengan cara mengikuti kegiatannya secara langsung. Observasi partisipasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu:
 - 1) partisipasi pasif, yaitu peneliti datang mengamati subjek secara langsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan subjek.
 - 2) partisipasi moderat, yaitu kegiatan mengamati subjek dalam kegiatan tertentu saja.
 - 3) partisipasi aktif yaitu kegiatan mengamati dengan cara ikut melakukan beberapa kegiatan subjek yang diteliti.
 - 4) partisipasi lengkap, yaitu cara mengumpulkan data dengan mengikuti semua kegiatan subjek. Sehingga peneliti dengan jelas merasakan apa yang dirasakan oleh subjeknya.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan*, 308-309.

¹²Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 148.

- b. Observasi terstruktur atau tersamar, yaitu peneliti secara terstruktur mengatakan bahwa dia sedang meneliti aktifitas subjeknya. Sehingga dari awal subjek mengetahui bahwa dirinya sedang di amati oleh peneliti.
- c. Observasi tak terstruktur, yaitu kegiatan mencari data dengan cara melihat segala sesuatu yang ada dalam lingkungan atau kegiatan tersebut.¹³

Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk observasi partisipan pasif. Peneliti menggunakan observasi pasif karena penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah. Sehingga dalam mendapatkan informasi, peneliti secara langsung mengamati Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna dengan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi di SD Semai Jepara, akan tetapi keberadaan peneliti sama sekali tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada orang yang menjadi informasi atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹⁴ Sama halnya dengan observasi, wawancara pun memiliki berbagai macam jenisnya. Adapun jenis wawancara meliputi:

- a. Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang terfokus dengan problematika pembelajaran tematik ABK tuna runggu di kelas inklusi. Dengan demikian peneliti harus mempersiapkan instrumen pertanyaan beserta alternatif jawabannya, karena dalam wawancara terstruktur peneliti mengetahui apa yang tidak diketahuinya.¹⁵
- b. Wawancara semi terstruktur adalah kegiatan tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka melalui pendapat dan ide-ide narasumber. Dalam kegiatan ini, peneliti sudah mempersiapkan instrumennya, akan tetapi dalam proses tanya jawab peneliti

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan*, 310-313.

¹⁴Arifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 131.

¹⁵Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121-122.

menginginkan narasumber lebih terbuka dalam menjawab segala pertanyaan. Sehingga tidak ada hal-hal yang disembunyikan tentang kebenaran penelitian.

- c. Wawancara tak struktur, yaitu adalah wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar suatu permasalahan.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti memulai pertanyaan dengan menanyakan biodata guru kelas, guru pendamping khusus dan anak tuna rungu. Setelah itu, peneliti mengajukan pertanyaan dari hal-hal yang terkecil sampai yang terbesar dengan menggunakan rambu-rambu ide pokok dalam dalam kasus Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna dengan Menggunakan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi di SD Semai (Inklusi) Jepara. Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin membahas permasalahan secara terbuka tanpa ada hal-hal yang ditutup-tutupi. Sebab di dalam dunia pendidikan, saling berbagi pengalaman dan ilmu adalah sebuah pahala besar. Adapun alat-alat wawancara yang digunakan oleh peneliti meliputi buku catatan dan *hand phone*, yaitu untuk mencatat dan merekam setiap jawaban sekaligus bukti telah melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan metode *library reasearch* atau studi literatur dan studi dokumentasi. Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.¹⁷ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Gambar yang berupa foto bermanfaat sebagai sumber

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan* 319-321.

¹⁷Arifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 140-141.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan*, 329.

informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.¹⁹

Metode dokumentasi di gunakan peneliti untuk memperoleh data-data tentang biografi guru kelas GPK, dan biografi peserta didik ABK tuna rungu, dokumen pengadaan sarana dan prasarana ABK, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil belajar peserta didik.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian upaya penanganan problematika anak Tuna Rungu dengan Menggunakan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi di SD Semai Tahunan Jepara, peneliti melakukan uji keabsahan data melaluilangkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Kreabilitas Data

Tahap pengujian kreabilitas data digunakan untuk untuk menilai kebenaran dari temuan atau hasil penelitian. Adapun cara untuk mendapatkan kebenaran data melalui:

- a. Perpanjangan pengamatan, yaitu proses mengakrabkan nara sumber dengan peneliti, sehingga tidak adalagi informasi yang disembunyikan.
- b. Tahap peningkatan ketekunan, dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermatdan berkesinambungan. Dengan cara tersebut peneliti mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa yang akurat. Adapun tujuan dalam tahap ini yaitu untuk meneliti kembali kebenaran hasil pengamatan dan wawancara yang telah dikerjakan.²⁰
- c. Triangulasi yaitu proses pengecekan kebenaran data dengan membandingkandan menggabungkan data yang diperoleh dari sumber lain,teknik dan waktu.²¹
- d. Analisis kasus negatif, yaitu proses pengecekan hasil penelitian yang belum sesuai dengan data yang diperoleh.
- e. Menggunakan bahan referensi dengan tujuan sebagai pendukung kebenaran data dengan memberikan bukti

¹⁹Arifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 141.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan*, 369-371.

²¹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 115.

penelitian. Adapun bukti dalam penelitian Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna dengan Menggunakan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi di SD Semai (Inklusi) Jepara yaitu berupa teks dan rekaman wawancara beserta foto-foto situasi pembelajaran di kelas inklusi.

- f. *Membercheck* atau proses pengecekan data yang telah diperoleh. Adapun tujuannya yaitu untuk pengesahan hasil penelitian dari narasumber atau pihak SD Semai Tahunan Jepara.²²

2. Uji *Transferbility*

Uji *Transferbility* yaitu proses pengujian dengan menunjukkan derajat ketepatan. Adapun tujuan dari *uji transferbility* ialah supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian. Oleh karena itu dalam peneliti Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna dengan Menggunakan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi di SD Semai (Inklusi) Jepara di urai secara rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya.

3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* yaitu kegiatan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai yang berhubungan dengan Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna dengan Menggunakan Model *Face to Face* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di SD Semai (Inklusi) Jepara. Adapun auditnya dimulai dari proses menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan data, melakukan analisis data, serta dalam menyimpulkan hasil penelitian. Adapun kegiatan *uji dependability* biasanya dilakukan oleh auditor atau pembimbing lapangan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* atau yang disebut juga dengan pengujian objektifitas. Pengujian objektifitas yaitu kegiatan mengujikan hasil penelitian kepada penguji. Sehingga hasil penelitian dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat sebagai teori atau wawasan baru.²³

²²Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan*, 373-375.

²³Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan*, 376-378.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan. Analisis dimulai sejak memulai dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁴ Analisis penelitian studi kasus Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna dengan Menggunakan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi di SD Semai (Inklusi) Jepara berupa deskripsi detail tentang kasus dan setting penelitian yang dianalisis dari berbagai sumber data untuk memperoleh hasil.²⁵ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memilih dan memilah subjek dan lokasi penelitian. Sehingga didapatkan hasil yaitu Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna dengan Menggunakan Model *Face to Face* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di SD Semai (Inklusi) Jepara.

2. Analisis selama di lapangan melalui model Miles and Huberman

Menurut Miles and Huberman,

“analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Adapun langkah-langkah analisis data selama di lapangan meliputi:

a. Data *Reduction*

Data *Reduction* atau reduksi data, yaitu proses merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok untuk diproses menjadi deskripsi.

b. Data *Display*

Data *Display* atau penyajian data, yaitu proses menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan bagan untuk

²⁴Arifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 183.

²⁵John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 277.

memudahkan mengolah data menjadi deskripsi. Adapun tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami kasus, dan merencanakan analisis data berdasarkan temuan dilapangan.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion Drawing/ Verification atau proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁶ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Dalam penelitian Upaya Penanganan Problematika Anak Tuna dengan Menggunakan Model *Face to Face* dalam Meningkatkan Kerukunan Berkomunikasi di SD Semai (Inklusi) Jepara ini, peneliti menginginkan sebuah kesimpulan yang memberikan teori baru tentang bagaimana cara mengatasi upaya penanganan problematika anak tuna rungu di Sekolah Dasar kelas *inklusi*, serta teori tentang tata cara pengelolaan sekolah *inklusi* yang baik dan benar. Sehingga anak berkebutuhan khusus terutama anak tuna rungu dapat hidup harmonis di lingkungan sosialnya.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan*, 336-345.